

PENGGUNAAN MEDIA KOMIK EFEKTIF TERHADAP KESIAPSIAGAAN SISWA DALAM MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR

THE USE OF COMICS ON STUDENT PREPAREDNESS IN FACING LANDSLIDE DISASTER

IGA Ari Rasdini[✉], Ni Made Wedri, VM Endang SP Rahayu, Amelia Putri
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jln. P. Moyo No. 33 A Denpasar. Indonesia
Correspondence Email: rasdiniari@gmail.com

ABSTRAK

Tanah longsor merupakan bencana tahunan yang senantiasa melanda disebagian wilayah Indonesia. Terjadinya bencana tanah longsor dapat menimbulkan dampak yang sangat besar baik terhadap kehidupan maupun lingkungan. Berdasarkan data Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi terdapat 918 lokasi rawan tanah longsor yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia. Provinsi Bali merupakan salah satu wilayah yang rawan terhadap tanah longsor. Peningkatan kesiapsiagaan terhadap bahaya tanah longsor, dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan dari bencana tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media komik terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor. Jenis penelitian adalah pre-experimental design dengan rancangan one-roup pretest-posttest menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 57 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner kesiapsiagaan bencana tanah longsor dan dianalisa dengan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kesiapsiagaan siswa sebelum perlakuan 69,68 dan setelah perlakuan sebesar 76,63 dengan selisih rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 6,94 dengan p value 0,001 sehingga disimpulkan ada pengaruh penggunaan media komik terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor di SDN 1 Sukawana.

Kata kunci: bencana tanah longsor; kesiapsiagaan; media komik

ABSTRACT

Landslides are an annual disaster that always hits parts of Indonesia. The occurrence of landslides can have a huge impact on both life and the environment. Based on data from the Center for Volcanology and Geological Hazard Mitigation, there were 918 landslide-prone locations spread across various regions in Indonesia. Bali Province is one of the areas prone to landslides. Increasing preparedness against landslides can reduce the impact of the disaster. This study was aimed to determine the effect of using comic's media on student preparedness in dealing with landslides. This type of research was a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design using a total sampling technique with a total sample of 57 people. Data was collected using a landslide disaster preparedness questionnaire, and it was tested by using a paired t-test. The results show the average score of students' preparedness before treatment is 69.68 and after treatment is 76.63 with an average difference before and after treatment of 6.94 with p-value = 0.001. It was concluded that there was an effect of using comic's media on students' preparedness in dealing with landslides at SDN 1 Sukawana.

Keywords: landslide disaster; preparedness; comics' media



PENDAHULUAN

Kepulauan Indonesia terletak diantara Benua Asia dan Australia, serta berada pada pertemuan empat lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Euro-Asia di bagian Utara, lempeng Indo-Australia dibagian selatan, lempeng Kepulauan Indonesia terletak diantara Benua Asia dan Australia, serta berada pada pertemuan empat lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Euro-Asia di bagian Utara, lempeng Indo-Australia dibagian selatan, lempeng Filipina dan Samudera Pasifik dibagian Timur. Pertemuan empat lempeng tersebut menimbulkan interaksi yang berpengaruh pada kondisi seismo-tektonik wilayah Indonesia, salah satu konsekuensinya menjadikan sebagian besar wilayah di Indonesia memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap bencana alam seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya (Pusdatinmas BNPB. 2016).

Kejadian bencana dari tahun 2012-2016 di Indonesia telah terjadi peningkatan kejadian bencana sebanyak 35%. Pada tahun 2016 terdapat 2.369 kejadian bencana, tahun 2015 (1.732 bencana), tahun 2014 (1.967 bencana), tahun 2013 (1.674 bencana), dan tahun 2012 (1.811 bencana). Dari total 2.369 kejadian bencana ditahun 2016, sekitar 92% merupakan bencana hidrometeorologi yang didominasi oleh tanah longsor, banjir dan puting beliung (Pusdatinmas BNPB. 2016). Tanah longsor merupakan bencana tahunan yang senantiasa melanda disebagian wilayah Indonesia. Tanah longsor (landslide) adalah peristiwa pergerakan material berupa tanah atau batuan dalam jumlah besar secara tiba-tiba atau berangsur-angsur akibat terganggunya kestabilan material penyusun lereng. Karakteristik wilayah Indonesia yang terdiri atas dataran tinggi dan rendah, curah hujan yang tinggi dan berada pada rangkaian "ring of fire" menjadikan Indonesia rawan terhadap bencana tanah longsor (BNPB. 2016) Menurut data BNPB 2016, di Indonesia terjadi peningkatan bencana tanah longsor sebesar 19% pada tahun 2016 yaitu sebanyak 662 kejadian. Tingginya kerentanan longsor menyebabkan longsor menjadi bencana yang banyak menimbulkan

korban yaitu 186 jiwa meninggal dunia, 600 orang mengungsi dan menyebabkan kerusakan pada 191 rumah dan fasilitas umum. Namun saat ini masih terdapat 40,9 juta masyarakat yang masih terpapar dari bahaya tanah longsor atau tinggal dikawasan rawan bencana tanah longsor.

Terjadinya bencana tanah longsor dapat menimbulkan dampak yang sangat besar baik terhadap kehidupan maupun lingkungan. Bila tanah longsor terjadi pada wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, maka korban jiwa yang ditimbulkan akan sangat besar, terutama bencana tanah longsor yang terjadi secara tiba-tiba tanpa diawali adanya tanda-tanda akan terjadinya tanah longsor (Indarti D, 2017) Bencana tanah longsor juga dapat menyebabkan kerugian secara ekonomi akibat kerusakan bangunan, infrastruktur publik dan kerusakan lahan, serta meninggalkan dampak psikososial bagi masyarakat seperti munculnya trauma, stress dan gangguan kejiwaan pada masyarakat (

Berdasarkan data Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) terdapat 918 lokasi rawan tanah longsor yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia. (Hidayati, 2006) Provinsi Bali merupakan salah satu wilayah yang rawan terhadap tanah longsor. Dari sembilan kabupaten/kota, lima kabupaten di Bali memiliki kerawanan terhadap bencana tanah longsor antara lain Buleleng, Tabanan, Klungkung, Singaraja dan Bangli. Pada tahun 2017 Kabupaten Bangli merupakan daerah yang mengalami kejadian tanah longsor terbanyak di Bali. Kejadian tanah longsor terbesar yaitu pada bulan Pebruari tahun 2017 sebanyak 34 kali, yang terjadi disejumlah titik di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli yaitu Desa Songan, Desa Awan, Desa Sukawana, dan Desa Subaya menimbulkan 16 korban jiwa, tujuh orang mengalami luka berat, enam orang mengalami luka ringan, 528 orang mengungsi dan kerugian material mencapai 69 milyar (Sumber daya DE, 2005)

Banyaknya dampak bencana tanah longsor yang terjadi mengingatkan berbagai pihak untuk selalu meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bahaya tanah longsor, agar dapat

mengurangi dampak yang ditimbulkan dari bencana tersebut. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana yang pada dasarnya merupakan semua upaya dan kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana alam untuk secara cepat dan efektif merespon keadaan/situasi pada saat bencana dan segera setelah bencana.

Pemerintah telah melakukan upaya dalam hal menanggulangi bencana tanah longsor seperti memberikan peringatan mengenai kondisi cuaca, pemantauan intensitas hujan, dan melakukan pemetaan pada daerah yang memiliki kerawanan terhadap bencana tanah longsor (Indarti D, 2017). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal kesiapsiagaan bencana dalam lingkup sekolah yaitu Strategi Pelaksanaan Pengarustamaan Pengurangan Risiko Bencana di sekolah yang tertuang dalam surat edaran No.70a/MPM/SE/2010 meliputi pengintegrasian pengetahuan pengurangan risiko bencana kedalam kurikulum sekolah.

Anak-anak merupakan salah satu kelompok rentan yang paling berisiko terkena dampak bencana. Kerentanan anak-anak terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko-risiko disekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (PP 21,2008). Pengetahuan dan pembelajaran mengenai pengurangan risiko bencana harus diberikan pada semua lapisan masyarakat termasuk anak-anak di sekolah (Mulyadi K, 2015).

Umur tujuh hingga 11 tahun anak berada pada masa-masa akhir yang disebut masa usia sekolah dasar yang merupakan masa usia operasional konkret. Pada masa ini, anak-anak usia akhir senang bermain konstruktif, menjelajah, mengoleksi sesuatu, berolah raga serta hiburan seperti membaca komik, mendengarkan radio, menonton film/televisi,

dan berkhayal. Anak sudah dapat menjawab dan memecahkan berbagai masalah, namun masih dengan bantuan benda-benda konkret.

Pembelajaran pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah akan lebih efektif jika dalam penyampaian dibantu dengan menggunakan media. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk membantu mempercepat siswa dalam upaya memahami materi yang disampaikan. Salah satu media berbasis visual yang sesuai untuk memberikan informasi terkait kesiapsiagaan bencana tanah longsor adalah komik (Sotjningsih,2014).

Komik merupakan bentuk media visual diam berupa gambar yang dimodifikasi dengan tulisan. Komik merupakan susunan gambar-gambar dalam sebuah urutan, dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyampaian pesan dan menimbulkan suatu nilai estetis pada penampilannya sehingga pembelajaran melalui media komik akan lebih menarik dikalangan usia anak-anak. Teori Edgar Dale yang dikenal dengan Kerucut Pengalaman (Cone of experience) menyatakan bahwa pengalaman belajar seseorang, 75% diperoleh melalui indera penglihatan (mata), 13% melalui indera pendengaran (telinga), dan selebihnya melalui indera lain. Pembelajaran dengan menggunakan media komik yang tersusun atas gambar dan tulisan dapat mengaktifkan indera penglihatan sehingga pemahaman anak-anak terhadap materi yang disajikan akan lebih mudah dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Sukawana Kecamatan Kintamani mengatakan bahwa di daerah ini rawan terjadi tanah longsor terutama pada musim hujan. Kondisi wilayah di Sukawana dikelilingi oleh perbukitan dengan kondisi tekstur tanah yang didominasi oleh material lepas menjadikan kawasan ini rawan terjadi tanah longsor. Kepala sekolah juga menjelaskan di SDN 1 Sukawana belum pernah dilakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan bencana tanah longsor kepada siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media

komik terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pre-eksperimental designs pendekatan rancangan pra-pasca test dalam satu kelompok (one-group pra-post test design) tanpa melibatkan kelompok kontrol. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi (Supriyono, 2014).

Penelitian dilakukan di SDN 1 Sukawana bulan April sampai dengan Mei 2018. Populasi adalah siswa di SDN 1 Sukawana tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 173 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV dan V yang berjumlah 57 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisisioner kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor dibuat sendiri oleh peneliti mengacu pada empat parameter kesiapsiagaan komunitas sekolah dalam mengantisipasi bencana alam meliputi pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya berdasarkan kajian LIPI-UNESCO/ISDR (2006) sebanyak 40 item pertanyaan. Analisa penelitian ini menggunakan analisa univariate dan bivariate yaitu uji beda. Penelitian ini dilakukan dengan nomer etik yang diperoleh di komisi etik penelitian kesehatan Poltekkes Denpasar No. LB.02.03/EA/KEPK/0099/2018

HASIL

Berdasarkan tabel 1, didapatkan dari 33 siswa (57,9%) berjenis kelamin laki-laki dan 24 siswa (42,1%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN 1 Sukawana Tahun 2018 (n=57)

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	33	57,9
Perempuan	24	42,1

Total	57	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 2 menyebutkan rata-rata umur siswa adalah 9,75 tahun (95% CI: 9,56 - 9,94), dengan standar deviasi 0,71 tahun. Umur termuda adalah 9 tahun dan umur tertua adalah 11 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SDN 1 Sukawana Tahun 2018 (n=57)

Variabel	Mean	SD	Min-Maks	95% CI
Umur	9,75	0,71	9 – 11	9,56 - 9,94

Tabel 3 menunjukkan rata-rata kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor sebelum diberikan komik yaitu 69,20 dengan skor tertinggi 91,81 dan skor terendah 45,81, dan standar deviasi yaitu 12,76. Dari hasil estimasi interval disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata kesiapsiagaan siswa sebelum diberikan media komik adalah diantara 66,30 sampai 73,77.

Tabel 3. Distribusi Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Sebelum Diberikan Media Komik di SDN 1 Sukawana Tahun 2018 (n=57)

Kesiapsiagaan Siswa	Mean	Min	Mak	SD	95% CI
Pre-test	69,68	45,81	91,81	12,76	66,30-73,77

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 57 orang siswa skor rata-rata kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor setelah diberikan komik yaitu 76,63 (95% CI: 74,07-79,19), dengan skor tertinggi 91,81, skor terendah 55,19 dan standar deviasi yaitu 9,56. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata kesiapsiagaan siswa sebelum diberikan komik adalah diantara 74,07 sampai 79,19.

Tabel 4. Distribusi Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Setelah Diberikan Media Komik di SDN 1 Sukawana Tahun 2018 (n=57)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil rata-rata kesiapsiagaan siswa sebelum diberikan komik sebesar 69,68 dengan standar deviasi 12,76. Rata-rata kesiapsiagaan siswa setelah diberikan komik sebesar 76,63 dengan standar deviasi 9,65. Selisih rerata antara kesiapsiagaan siswa sebelum diberikan komik

Kesiapsiagaan Siswa	Mean	Min	Maks	SD	95% CI
Post-test	76,63	55,19	91,81	9,56	74,07-79,19

dan setelah diberikan komik sebesar 6,945 dengan standar deviasi 14,36. Uji statistik didapatkan p-value pada kolom Sig. 2-tailed = 0,001 yang artinya ada pengaruh penggunaan media komik terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor di SDN 1 Sukawana Tahun 2018.

Tabel 5. Analisa Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di SDN 1 Sukawana Tahun 2018 (n=57)

Kesiapsiagaan Siswa	Rerata± s.b.	Perbedaan rerata ± s.b.	IK95 %	P
Sebelum diberikan komik	69,68±12,76	6,945±14,36	10,75-3,13	0,001
Setelah diberikan komik	76,63±9,65			

PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan dari 57 orang siswa, skor rata-rata kesiapsiagaan siswa sebelum diberikan komik yaitu 69,69 dengan skor tertinggi 91,81, skor terendah yaitu 45,81 dan standar deviasi 12,76. Penelitian ini senada dengan penelitian yang berjudul pengaruh

penyuluhan bencana banjir terhadap kesiapsiagaan pada siswa SD Katolik Soegiyo Pranoto Manado menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa sebelum diberikan penyuluhan sebesar 60,26.

Mengacu pada LIPI-UNESCO/ISDR, 2006 kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengendalian pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum, saat dan setelah terjadi bencana. Konsep kesiapsiagaan yang digunakan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan persiapan menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat. Namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kesiapsiagaan siswa belum mencapai skor maksimal (100). Hal ini dikarenakan sebagian siswa belum mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana tanah longsor, bagaimana cara melindungi diri, dan barang-barang apa saja yang harus dipersiapkan.

Pembelajaran tentang kesiapsiagaan bencana sangatlah penting dimasukkan kedalam kurikulum sekolah agar siswa lebih mengenal tentang kesiapsiagaan bencana sehingga target kesiapsiagaan anak mencapai 100% atau dengan skor 100. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana untuk mengantisipasi kejadian tanah longsor yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Hal ini sesuai dengan himbuan Kementerian Pendidikan Nasional yang menghimbau seluruh pemerintah daerah menyelenggarakan pendidikan penanggulangan bencana alam di sekolah, ditengah kurangnya pengetahuan siswa terhadap bencana alam.

Hasil pengamatan berdasarkan variabel penelitian kesiapsiagaan anak sekolah dasar setelah diberikan komik didapatkan dari 57 orang siswa skor rata-rata kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor setelah diberikan komik yaitu 76,63, dengan skor tertinggi 91,81 dan skor terendah 55,19 dan standar deviasi yaitu 9,56. Penelitian terkait yaitu penelitian dengan judul penelitian "pengaruh pelatihan program pengurangan risikobencana (PRB) terhadap pengetahuan

dan sikap siswa SD Negeri 3 Tangsedalam menghadapi gempa bumi" didapatkan hasil rata-rata nilai kesiapsiagaan dari 20 orang siswa sebelum diberikan pelatihan yakni 80,00.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh LIPI UNESCO/ISDR (2006) bahwa pengetahuan adalah faktor yang sangat penting untuk kesiapsiagaan suatu komunitas sekolah. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang tentang bencana, dampak dari bencana, dan tindakan yang akan dilakukan saat terjadi bencana. Penelitian mengenai pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor (Janatul,2016). Ini berarti semakin tinggi pengetahuan kebencanaan maka akan semakin tinggi pula sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor. Sikap sangat berperan terhadap kesiapsiagaan seseorang dalam menyelamatkan diri dari bencana. Semakin baik sikap tentang bencana, maka seseorang akan lebih siap dalam menghadapi bencana khususnya dalam hal ini yaitu bencana tanah longsor, dimana dalam setiap penentuan sikap, faktor pengetahuan, pikiran, keyakinan serta emosi memegang peranan penting.

Pengetahuan tentang pengurangan risiko bencana (PRB) sangat penting diberikan sejak usia anak-anak guna membentuk sikap dan kepedulian untuk meningkatkan kesiapsiagaan diri sendiri jika terjadi bencana. Mengacu pada PP No. 21 tahun 2008 anak-anak merupakan salah satu kelompok rentan yang paling berisiko terkena dampak bencana. Kerentanan anak-anak terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko-risiko disekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Wahyura G,2017)

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Sukawana menunjukkan setelah diberikan edukasi menggunakan media komik, terdapat perbedaan rata-rata skor kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor

sebesar 6,945 dengan standar deviasi 14,36. Hasil analisis menggunakan uji statistik paired t-test didapatkan nilai p-value pada Sig 2-tailed yaitu 0,001. Hal ini menunjukkan p-value (0,05) dengan demikian hipotesa penelitian diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan media komik terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor di SDN 1 Sukawana Tahun 2018.

Pemberian edukasi tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor dengan menggunakan media komik dilakukan sebanyak satu kali dengan diberikan waktu membaca selama 30 menit. Sesuai dengan penelitian dengan judul penggunaan media komik untuk pembelajaran kebencanaan longsor di SMPN 41 Semarang menunjukkan bahwa penggunaan media komik sebagai pembelajaran kebencanaan tanah longsor lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media power point. Hal ini dikarenakan dalam media komik tidak hanya berisi tulisan namun dipadukan dengan gambar sehingga akan lebih menarik dikalangan usia anak-anak. Teori Edgar Dale yang dikenal dengan Kerucut Pengalaman (Cone of experience) menyatakan bahwa suatu pembelajaran akan lebih mudah diingat sebesar 75% diperoleh melalui indera penglihatan (mata).

Teori Piaget merupakan teori yang terkait dengan penelitian ini menyatakan dimana pada umur tujuh hingga 11 tahun anak berada pada masa-masa akhir yang disebut masa usia sekolah dasar yang merupakan masa usia operasional konkret(Arsyad,A,2007). Pada masa ini, anak-anak usia akhir senang bermain konstruktif, menjelajah, mengoleksi sesuatu, berolah raga serta hiburan seperti membaca komik, mendengarkan radio, menonton film/televisi, dan berkhayal. Pemberian edukasi terkait kesiapsiagaan bencana dengan menggunakan media komik akan membuat anak-anak lebih cepat dalam menerima materi yang disampaikan karena lebih menarik dikalangan usia anak-anak (. McCloud S.2008). Tujuan dari pemberian media komik ini adalah memberikan informasi dan edukasi kepada siswa tentang pengetahuan yang

berkaitan dengan bencana tanah longsor serta upaya kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana. Kesiapsiagaan anak tidak hanya dapat dilatih melalui pemberian edukasi berupa materi dan ceramah tetapi menurut teori Piaget anak diajak untuk berpikir secara konkret yang akan membuat anak lebih cepat memahami dan menerima materi melalui media baik berupa media komik.

SIMPULAN

Ada pengaruh penggunaan media komik terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor dengan t -value pada kolom Sig.(2-tailed) = 0,001 ($< \alpha=0,05$). Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SDN I Sukawana yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi dalam melaksanakan penelitian dalam memberikan informasi yang berguna terkait dengan subyek penelitian.

REFERENSI

Arsyad A. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada;

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2016). Info Bencana [Internet]. Pusdatinmas BNPB. Available from: https://www.bnpb.go.id/uploads/publication/info_bencana_desember_final.pdf

BNPB. Info bencana. Pusdatinmas BNPB. 2016;(Oktober):1-4.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Info Bencana [Internet]. Pusdatinmas BNPB. (2016). Available from: https://www.bnpb.go.id/uploads/publication/info_bencana_desember_final.pdf

Hamalik O. Kurikulum dan Pembelajaran. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara; 2015. 184 p

Hidayati D, Permana H, Pribadi K, Ismail F, Meyers K, Widayatun, et al. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat. Jakarta: LIPI-UNESCOISDR; 2006. 1-511 p.

Indarti KD, Sukmanasa E. (2017). Pembelajaran

Pengurangan Risiko Bencana Pada Kurikulum 2013 Untuk Jenjang Pendidikan Dasar [Internet]. Available from: <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20171025113258.pdf>

Indriasari FN. Pengaruh pelatihan siaga bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan anak sekolah dasar dalam menghadapi bencana. J Ict (Pelatihan Siaga Bencana). 2014;(2014):1-13.

Ismail N, Khairuddin, Fahrizal. (2016). Pengaruh Pelatihan Program Pengurangan Risiko Dan Sikap Siswa SD NEGERI 3 TANGSE. 2016;74-9

Ismail N, Khairuddin, Fahrizal. (2015). Pengaruh Pelatihan Program Pengurangan Risiko Dan Sikap Siswa SD NEGERI 3 TANGSE. 2016;74-9. Ningtyas BA. Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun 2014 Skripsi.

Janatul Y. (2016). Penggunaan Media Komik Untuk Pembelajaran Kebencanaan Longsor [Internet]. Available from: <http://lib.unnes.ac.id/27382/1/3201412147.pdf>

Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2010) Surat Edaran Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70a/MPN/SE/2010. Available at: <http://mdmc.or.id/index.php/download-file/category/5-pendidikan-siagabencana?download=9%3astrategi-pengarusutamaan-pengurangan-risikobencana-di-sekola>

Mulyadi, Kumaat L, Sasikome J. (2015). Pengaruh Penyuluhan Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SMP Katolik Soegiyo Pranoto Manado Menghadapi Banjir. 2015;3. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/8030/7590>

McCloud S. Membuat Komik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2008. 269 p.

- Nandi. Longsor. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia; 2007
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika;
- Pemerintah P. PP No. 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Pemerintah Republik Indones [Internet]. 2008;1-73. Available from: http://www.gitews.org/tsunami-kit/en/E6/further_resources/national_level/peraturan_pemerintah/PP_21-2008_Penyelenggaraan_Penanggulangan_Bencana.pdf
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Igarss 2014. 2014;(1):1-5.
- Sumber daya DE. Pengenalan Gerakan Tanah. Esdm [Internet]. 2005; Available from: https://www.esdm.go.id/assets/media/content/Pengenalan_Gerakan_Tanah.pdf.
- Soetjningsih. (2014). Perkembangan anak. Jakarta: PRENADA
- Supriyono P. (2014). Seri Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor. 1st ed. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahyura G. Breaking News. Trib Bali.com. 2017;1-3.